

TINJAUAN RISIKO, MODAL DAN PROFITABILITAS PERBANKAN

Lia Pratiwi¹, Agus Sihono^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
 liapratiwi0908@student.esaunggul.ac.id¹, agus.sihono@esaunggul.ac.id^{2*}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko dan modal bank terhadap profitabilitas bank, dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar Indonesia Stock Exchange (IDX) dengan tahun pengamatan 2020-2022, dengan menggunakan data laporan keuangan dari 31 bank selama 3 tahun pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan modal bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Secara parsial, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank dan risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Selanjutnya, risiko likuiditas dan modal bank tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar Indonesia Stock Exchange periode 2020-2022. Hasil penelitian memberikan implikasi pentingnya pemenuhan bank terhadap ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, karena hal tersebut akan memengaruhi profitabilitas.

Kata Kunci: Risiko Kredit; Risiko Likuiditas; Risiko Pasar; Modal Bank; Profitabilitas.

ABSTRACT

This research aims to determine the analysis of risk and bank capital on bank profitability. This research uses secondary data with the type of causality research. The population in this research is banking conventional companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the observation year 2020-2022, using financial report data from 31 banks for 3 years of observation. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The research results show that, simultaneously credit risk, liquidity risk, market risk and bank capital influence bank profitability. Partially, credit risk has a significant negative effect on bank profitability and market risk has a significant positive effect on bank profitability. Meanwhile, liquidity risk and bank capital do not have a significant effect on the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This research results provide implications for the importance of bank's compliance with Bank Indonesia or Financial Services Authority regulations, because this will affect profitability.

Keywords: Credit Risk; Liquidity Risk; Market Risk; Bank Capital; Profitability.

Histori artikel:

Diunggah: 02-03-2024

Direview: 09-05-2024

Diterima: 05-06-2024

Dipublikasikan: 20-06-2024



* Penulis korespondensi ✉

PENDAHULUAN

Peran penting dihadirkan oleh sektor perbankan dalam membangun ekonomi setiap negara (Batten & Vo, 2019). Kondisi perekonomian yang semakin dinamis membuat situasi internal maupun eksternal dalam perbankan mengalami perkembangan yang signifikan serta cepat dalam menghadapi perubahan yang menyebabkan semakin kompleks risiko dalam perbankan (Habiburrahmi, 2018). Merujuk pada informasi Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2020-2022, *Return On Asset* (ROA) tahun 2020 sebesar 1,59% naik menjadi 1,85% pada 2021, selanjutnya naik menjadi 2,43% pada tahun 2022. Hal tersebut memperlihatkan bahwa terjadi pertumbuhan ROA pada sektor perbankan meskipun di masa pandemi. Fakta tersebut berbeda dengan fenomena yang diprediksi pada masa pandemi dimana *Return On Asset* (ROA) menurun dilihat dari risiko kredit yang mungkin nasabah mengalami gagal bayar atau kredit macet.

Peningkatan profitabilitas secara terus menerus yang tercatat dalam laporan keuangan mengindikasikan semakin membaiknya kinerja perusahaan, hal tersebut menggambarkan seberapa besar aset dari perusahaan tersebut (Rivandi & Septiano, 2021) dan (Agustian *et al.*, 2023). Kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap perusahaan juga dapat diketahui dari nilai profitabilitas. Saputri & Febyansyah (2023) mengungkapkan profitabilitas memengaruhi investor dalam berinvestasi, karena merupakan ukuran penting ketika mengevaluasi apakah suatu perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menjadi salah satu aspek yang menjadi subyek penilaian, oleh karena itu profitabilitas dijadikan sebagai bahan penilaian efektifitas pengelolaan perusahaan (Chynthiawati & Jonnardi, 2022).

Dalam menjalankan bisnisnya, setiap industri tidak terlepas dari risiko yang dihadapi, termasuk sektor perbankan, diantaranya risiko kredit, jika risiko kredit dikelola dengan efektif maka mampu memperkecil risiko kerugian, namun demikian jika sebaliknya maka akan memiliki efek kredit bermasalah yang semakin besar, sehingga berdampak buruk pada perbankan (Habiburrahmi, 2018). Pemberian kredit yang berlebihan menyebabkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Million *et al.* 2015; Ruziqa, 2013). Namun sebaliknya, Abiola (2014) dan Buchory (2016) berpendapat bahwa dampak risiko kredit berbanding lurus terhadap profitabilitas. Lebih lanjut, Fahrul & Rusliati (2016) tidak ditemukan adanya pengaruh dari risiko kredit terhadap profitabilitas.

Rahmi (2014) menyatakan bahwa risiko likuiditas kemungkinan akan dihadapi oleh bank saat memberikan permintaan pinjaman dan pengambilan simpanan oleh nasabah yang dilakukan secara bersamaan. Jika dibandingkan dengan simpanan masyarakat di bank, pendistribusian uang tunai yang lebih tinggi dalam bentuk kredit menciptakan risiko yang harus diambil oleh bank. Korompis *et al.* (2020); Buchory (2016) dan Rahmawati (2020) menunjukkan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, kondisi tersebut menggambarkan bahwa risiko likuiditas tinggi dapat menurunkan profitabilitas. Namun demikian, Capriani & Dana (2016) dan Antoni & Nasri (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh risiko likuiditas.

Ketika bank menghadirkan penawaran kredit dengan jangka waktu yang panjang dan tingkat bunga yang tinggi, kemudian terjadi penurunan tingkat bunga secara signifikan, muncul risiko pasar. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi risiko pasar tersebut. Risiko pasar yang dapat merugikan bank karena kondisi pasar yang berubah-ubah dijelaskan oleh *Net Interest Margin* (Hasibuan, 2006). Bank memperoleh keuntungan dari pendapatan bunga yang lebih tinggi sehingga hal ini

berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (Handayani, 2017; Kibyegon Josphat & Joseph, 2018; Korompis *et al.*, 2020; Muriayi *et al.*, 2022; Qabrati, 2019; Rahma, 2022) Namun demikian, Pamularsih (2015) dan Rudiyanto (2016) risiko pasar tidak berdampak pada profitabilitas. Lebih lanjut, (Zahara & Harahap, 2022) dalam studinya menemukan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam rangka mengembangkan bisnisnya, seluruh industry membutuhkan permodalan yang kuat, tidak terkecuali perbankan. Modal bank yang lebih besar membantu dalam menjaga stabilitas keuangan serta mengurangi kesulitan keuangan di bank (Berger & Bouwman, 2009). Hal ini diungkapkan oleh Saleh & Abu Afifa (2020), Iannotta *et al.*, (2007), (Tiara *et al.*, 2023) dan Lee & Hsieh (2013) mendapatkan hubungan positif modal dan profitabilitas. Sedangkan Million *et al.*, (2015) mengatakan bahwa memiliki modal pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Purwanti (2019) mengatakan bank tidak menggunakan modalnya untuk meningkatkan profitabilitas nya sehingga modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Mengacu pada studi Saleh & Abu Afifa (2020), yang berjudul “*The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market*”, maka penulis melakukan pengujian kembali dimana selain menggunakan variabel risiko likuiditas, risiko kredit dan modal bank, penulis menambahkan variabel independen lain yaitu risiko pasar. Dalam rangka memperoleh profitabilitas bank, maka bank harus memperhatikan risiko lain yang dihadapi dimana salah satunya risiko pasar karena akan memengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Selain itu, peneliti bermaksud menguji konsistensi hasil penelitian apakah relevan untuk industri perbankan di Indonesia, dari penelitian sebelumnya yang dilakukan pada industri perbankan yang terdaftar di Amman Stock Exchange. Lebih lanjut, kebaruan terhadap periode penelitian yaitu tahun 2020 – 2022 dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX), dengan periode penelitian 2020-2022. Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena pada peran yang sangat signifikan dalam struktur ekonomi dunia dimiliki oleh perusahaan-perusahaan perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap manajemen risiko dan modal bank dalam konteks pengaruhnya terhadap profitabilitas. Diharapkan agar penelitian ini memperdalam dan memperluas pengetahuan peneliti serta mahasiswa tentang bagaimana manajemen risiko bank memengaruhi profitabilitas. Hal ini akan menjadi panduan untuk pengambilan keputusan dan sebagai masukan tentang bagaimana memengaruhi profitabilitas melalui risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit serta permodalan bank sebagai dasar untuk strategi manajemen risiko yang lebih baik.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Resource Based View Theory (RBV)*

Menurut Wernerfelt (1984), teori *resource based view* bertujuan untuk menjelaskan kaitan antara profitabilitas perusahaan dengan sumber daya yang dimilikinya dan strategi pengelolaan sumber daya tersebut. Dalam teori ini, sumber daya dianggap sebagai elemen krusial bagi suatu perusahaan. Semakin efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, semakin tinggi kemungkinan mencapai keunggulan kompetitif dan bersaing dengan pesaing. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan teori *resource based view* di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar sumber daya perusahaan perbankan, semakin besar

pula kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya tersebut. Dampak positifnya adalah perusahaan dapat mencapai keunggulan berupa tingkat profitabilitas yang tinggi, yang pada gilirannya membantu perusahaan bersaing dengan pesaingnya. Profitabilitas dianggap sebagai keunggulan kompetitif bagi perusahaan perbankan, karena menjadi fokus utama bagi para investor dalam menilai kinerja perusahaan tersebut.

Pengaruh Simultan Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan Modal Bank terhadap Profitabilitas

Produktivitas dianggap penting bagi suatu organisasi karena manfaat menunjukkan bagaimana kinerja organisasi selama jangka waktu satu tahun (Rivandi & Septiano, 2021). (Capriani & Dana, 2016) menyatakan bahwa risiko yang dapat memengaruhi rasio profitabilitas biasanya berasal dari kredit, operasional dan juga likuiditas. Risiko yang tinggi dapat memengaruhi kinerja perbankan dan menimbulkan kerugian. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja (Habiburrahmi, 2018).

Pertimbangan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan modal bank berkaitan erat dengan profitabilitas bank. Teori *resource based view* mengungkapkan bahwa ketika Perusahaan memiliki keunggulan sumber daya, maka mampu meningkatkan kemampuan dalam persaingan. Oleh karena itu, keunggulan yang dimiliki oleh Bank berupa minimnya risiko kredit, kekuatan likuiditas, serta modal yang dimiliki akan memicu peningkatan terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan Saleh & Abu Afifa (2020) menyatakan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan menurut Handayani (2017) mengatakan bahwasanya risiko pasar positif berpengaruh dengan profitabilitas bank. Dalam penelitian Lee & Hsieh (2013) menemukan bahwa modal bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Disimpulkan hipotesis berikut:

H₁: Profitabilitas Bank dipengaruhi secara bersama-sama oleh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan Modal Bank

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Keberhasilan bank dapat terhambat oleh terus-menerusnya kredit yang tidak lancar, yang merupakan salah satu penyebab utama kegagalan. Semakin tinggi rasio ini, kualitas kredit bank akan semakin memburuk, menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah dan berdampak pada penurunan laba (ROA) yang diperoleh oleh bank (Kasmir, 2016). Jika risiko kredit tidak dikelola secara efektif, bank dapat mengalami kerugian karena peminjam tidak memenuhi kewajiban utangnya sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan (Coyle & of Bankers, 2000). Risiko kredit yang tinggi akan membagikan sinyal yang tidak baik bagi manajemen bank karena memperlihatkan kerugian yang diakibatkan oleh kredit bermasalah yang tercermin pada NPL (Million *et al.*, 2015). Hal tersebut sejalan dengan pandangan teori *resource based view*, dimana ketika Bank mampu mengelola keunggulan sumber daya yang dimiliki melalui rendahnya risiko kredit maka mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Islam & Nishiyama (2016), Ruziqa (2013) dan Saleh & Abu Afifa (2020) yang berpendapat bahwasanya risiko kredit memiliki dampak yang merugikan terhadap keuntungan bank karena rasio kredit yang lebih besar menunjukkan kualitas kredit yang lebih lemah dari bank, yang berkontribusi terhadap penurunan keuntungan. Kesimpulan hipotesis berikut dapat ditarik berdasarkan deskripsi yang diberikan:

H₂: Profitabilitas Bank mengalami dampak negatif akibat Risiko Kredit

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Perbankan sangat rentan terhadap risiko likuiditas (Arif & Nauman Anees, 2012). Risiko likuiditas berasal dari tidak adanya likuiditas yang diperlukan untuk menutup kewajiban jangka pendek bank dan arus keluar dana yang tidak terduga (Diamond & Rajan, 2005). Risiko likuiditas yang tinggi terjadi di industri perbankan dikarenakan nasabah menarik dana secara berlebihan dari bank. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi kinerja perbankan dengan menahan klien potensial dan pembeli yang dapat dikelola dari bank. Akibatnya, utilitas bank menurun drastis dan secara kritis mengurangi manfaat (Ojong *et al.*, 2014). Teori *resource based view*, menyatakan bahwa keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh perbankan yang tercermin didalam likuiditasnya, maka akan meningkatkan kemampuan membayar liabilitas jangka pendeknya, sehingga mereka mampu memenangkan persaingan dalam rangka menyalurkan kredit. Dengan demikian, peningkatan kredit yang diberikan mampu meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini sejalan Arias *et al.*, (2014), Korompis *et al.*, (2020) dan Rahmawati (2020) berpendapat risiko likuiditas berdampak negatif terhadap profitabilitas bank karena jika pinjaman yang diberikan tidak melunasi, bank akan kesulitan mendapatkan kembali uang masyarakat yang mereka setorkan. Hipotesis berikut dapat disimpulkan dari uraian diatas:

H₃: Profitabilitas Bank mengalami dampak negatif dari Risiko Likuiditas

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas

Rasio NIM yang tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelola oleh bank akan semakin tinggi sehingga memperkecil kemungkinan bank untuk menghadapi kondisi bermasalah (Winy Herdiniatyas & Luciana Spica Almilia, 2005). Bank mungkin mengalami kerugian karena keadaan pasar yang berubah, yang diwakili dengan Net Interest Margin (Hasibuan, 2006). Teori *resource based view* berpandangan bahwa keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan memberikan keunggulan dalam persaingan, hal tersebut sejalan dengan tinggi rendahnya risiko pasar perbankan terhadap profitabilitas. Ketika perbankan mampu mengelola keunggulan aset yang dimiliki dengan cara menyalurkan kredit secara efektif, maka akan meningkatkan pendapatan bunga. Hal tersebut menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola keunggulan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan bunga, dengan demikian profitabilitas akan meningkat.

Hal ini seiring dengan kajian (Handayani, 2017; Kibyegon Josphat & Joseph, 2018; Korompis *et al.*, 2020; Muriayi *et al.*, 2022; Rahma, 2022) menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai NIM maka laba bersih bank pun meningkat, meningkatnya perolehan bunga dari operasional bank pada gilirannya akan meningkatkan ROA bank sehingga memperkecil kemungkinan bank bermasalah. Hipotesis berikut dapat disimpulkan dari uraian diatas:

H₄: Risiko Pasar berdampak positif kepada profitabilitas

Pengaruh Modal Bank terhadap Profitabilitas

Rivai (2007) Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan menyatakan jumlah modal yang dimilikinya. Perusahaan dapat menghindari risiko, terutama risiko yang membuat bank terancam gagal dengan memiliki modal yang cukup. Abiola & Olausi (2014), mengatakan bahwa dengan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* perusahaan, maka kapasitas bank untuk memikul risiko juga akan meningkat. Bank yang memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi menguntungkan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan teori *resources based view*, dimana

ketika Bank memiliki kecukupan modal yang baik atau tinggi, artinya mereka mampu menyalurkan kredit dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan pesaingnya, sehingga secara langsung akan meningkatkan pendapatan yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian Iannotta *et al.*, (2007), Lee & Hsieh (2013) dan Saleh & Abu Afifa (2020) yang menyatakan bahwa modal bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena akan tercermin bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah. Hipotesis berikut dapat disimpulkan dari uraian diatas:

H₅: Modal Bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan Populasi perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Metode purposive sampling digunakan dengan kriteria sampel, perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2020-2022, menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode pengamatan. Hasil pengambilan sampel sebanyak 31 bank, dengan periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga diperoleh 93 data Perusahaan perbankan.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Profitabilitas	Rasio Laba bersih dibanding total aset
Risiko Kredit	Rasio kredit tidak lancar dibanding total kredit
Risiko Likuiditas	Rasio kredit dari pihak ketiga dengan dana pihak ketiga
Risiko Pasar	Persentase dari pendapatan bunga terhadap total aset
Modal Bank	Rasio modal terhadap aset tertimbang

Berikut model penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 - \beta_1NPL + \beta_2LDR + \beta_3NIM + \beta_4CAR + \epsilon$$

Dimana:

ROA: *Return on asset*; β_0 : Constant; $\beta_1- \beta_4$: Koefisien regresi; NPL: Resiko Kredit; LDR: Risiko likuiditas; NIM: Risiko pasar; CAR: Modal bank; ϵ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari proses pemilihan menggunakan *purposive sampling*, ditemukan 31 data perusahaan perbankan. Meskipun, terdapat 10 data perusahaan yang diidentifikasi sebagai *outlier*. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 21

perusahaan selama tiga tahun, menghasilkan total 63 data. Statistik deskriptif dari sampel ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean
Risiko kredit (NPL)	,01	,08	,0308
Risiko likuiditas (LDR)	,30	,93	,7065
Risiko pasar (NIM)	,00	,08	,0463
Modal bank (CAR)	,11	1,06	,2827
Profitabilitas (ROA)	,00	,04	,0162
Valid N (listwise)			

Data sampel menggambarkan hasil statistik deskriptif dari 63 sampel, yang mencakup variabel penelitian yang melibatkan Profitabilitas, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar dan Modal Bank. Variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) memiliki nilai *mean* 0,162, artinya Perusahaan sektor perbankan dalam selama periode penelitian menghasilkan laba dari asetnya sebesar 1,62%. Menurut Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP (2011), ROA dikatakan baik jika diatas 1,5%. Data penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan memiliki ROA berada pada tingkat yang baik. Untuk nilai minimal ROA senilai 0% antara lain diduduki oleh Bank MNC Internasional, Bank Ganesha, Bank Sinarmas, Bank Ina Perdana, Bank Mayapada. Selanjutnya nilai maksimum ROA sebesar 4% antara lain dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Mayapada Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk.

Risiko Kredit diprosikan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* memiliki *mean* sebesar 0,03 yang berarti perusahaan sektor perbankan pada periode penelitian memiliki rata-rata NPL sebesar 3%, yang berarti nilai NPL perbankan memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP (2011), kurang dari 5% NPL dikatakan sehat. Selanjutnya, nilai minimum NPL sebesar 1% antara lain dimiliki oleh PT Bank Mega Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk. Lalu PT Bank Sinarmas Tbk mempunyai nilai NPL yang masimum yaitu sebesar 8%.

Risiko Likuiditas yang diprosikan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan *mean* dengan angka sebesar 70,65, yang berarti perusahaan sektor perbankan dalam sampel mampu menyalurkan total kredit sebesar 70,65% dari jumlah simpanan dari nasabah. Menurut Peraturan BI Nomor 17/11/PBI/2015, LDR yang baik adalah kurang dari 94%. Hasil penelitian ini menunjukkan risiko likuiditas sebesar 70,65%. Untuk nilai minimum LDR sebesar 30% antara lain dimiliki oleh PT Bank Ina Perdana Tbk. Lalu PT Bank Tabungan Negara Tbk mempunyai nilai LDR yang maksimum yaitu sebesar 93%.

Risiko Pasar diprosikan menggunakan *Net Interest Margin (NIM)* memiliki nilai mean sebesar 0,046, mengindikasikan bahwa perusahaan sektor perbankan mampu mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar 4,6%. Menurut Surat

Edaran BI Nomor 6/23/DPNP (2004), NIM yang baik diatas 3%. Dengan demikian, perusahaan perbankan selama periode penelitian memiliki NIM yang baik. Selanjutnya, nilai minimum NIM sebesar 0% antara lain dimiliki oleh PT Bank Mayapada Tbk. Lalu PT Bank Danamon Tbk mempunyai nilai NIM yang maksimum yaitu sebesar 8%.

Modal Bank dapat dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan *mean* dengan angka sebesar 0,28, yang berarti perusahaan sektor perbankan memiliki kecukupan modal untuk mengantisipasi risiko masa kini sebesar 28,27%. Menurut Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP (2011), CAR yang baik diatas 8%, dengan demikian CAR perusahaan perbankan dalam kondisi baik. Untuk nilai minimum CAR sebesar 11% antara lain dimiliki oleh PT Bank Mayapada Tbk. Lalu PT Bank Ganesha Tbk mempunyai nilai CAR yang maksimum yaitu sebesar 106%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 menunjukkan ringkasan hasil analisis regresi linier berganda, yang sebelumnya telah melalui pengujian asumsi klasik. Berikut hasil persamaan regresi linear berganda:

$$ROA = 0,02 - 0,43 NPL - 0,01 LDR + 0,29 NIM - 0,01 CAR$$

Persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta (α) dalam penelitian ini adalah 0,02, yang mengindikasikan bahwa jika variabel risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan modal bank konstan atau diberikan nilai 0, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel profitabilitas sebesar 0,021. Variabel risiko kredit menunjukkan nilai beta -0,43 yaitu ketika risiko kredit naik satu persen maka profitabilitas akan turun 0,43. Variabel risiko likuiditas menunjukkan nilai beta -0,01 yaitu ketika risiko likuiditas naik maka profitabilitas mengalami penurunan sebanyak 0,01. Risiko pasar memiliki koefisien regresi sebesar 0,29 artinya ketika risiko pasar meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,29. Modal bank memiliki koefisien regresi senilai -0,01 yang berarti bahwa ketika modal bank meningkat maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,01.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya tercantum di Tabel 3, dimana nilai signifikansi sebesar 0,000^b menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, dan modal bank secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Selanjutnya, uji hipotesis menghasilkan dua variabel memiliki nilai signifikansi dibawah 5%, yaitu risiko kredit dan risiko pasar, sehingga hipotesis diterima, dan sisanya hipotesis ditolak.

Hasil uji Koefisien determinasi (R^2) menyatakan bahwa nilai *Adjust R Square* senilai 0,352 menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan modal bank dengan profitabilitas sebesar 35,2%, dan sisanya 64,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, modal kerja, aktiva tetap, ataupun rasio kas.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-value	Signifikansi.
Constant	,021	2,303	,025
Risiko Kredit	-,438	-4,612	,000*
Risiko Likuiditas	-,001	-,135	,893
Risiko Pasar	,291	3,435	,001*
Modal Bank	-,013	-1.375	,174
N	63		
Adjusted R ²	0,35		
F-Test	9,434		
P-value	,000		

*Tingkat signifikansi 5%

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar dan Modal Bank Terhadap Profitabilitas

Pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan modal bank berpengaruh secara simultan kepada profitabilitas, sehingga **H₁ diterima**. Sependapat dengan Capriani & Dana (2016) menyatakan bahwa risiko yang dapat memengaruhi rasio profitabilitas biasanya berasal dari kredit, operasional dan juga likuiditas. Risiko yang tinggi dapat memengaruhi kinerja perbankan dan menimbulkan kerugian. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja (Habiburrahmi, 2018). Temuan penelitian ini sejalan dengan Saleh & Abu Afifa (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh kepada profitabilitas bank, Handayani (2017) menyatakan risiko pasar memengaruhi profitabilitas bank serta penelitian Lee & Hsieh (2013) yang menemukan bahwa modal bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji parsial (uji t) dengan nilai beta -,479, diketahui bahwa risiko kredit yang dinyatakan dengan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka **H₂ diterima**, artinya semakin meningkat risiko kredit maka akan semakin menurun kinerja bank tersebut. NPL telah diatur Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011, dimana suatu bank dianggap sangat sehat jika tingkat NPL berada dalam kisaran 0% - 2%, sehat dengan rentang 2% - 5%, cukup sehat dengan rentang 5% - 8%, kurang sehat dengan rentang 8% - 12%, dan tidak sehat jika $NPL \geq 12\%$. Peningkatan NPL yang terus menerus salah satu penyebab utama kegagalan bank. Kondisi tersebut memberikan arti bahwa risiko kredit memiliki dampak yang merugikan terhadap keuntungan bank, karena rasio kredit yang lebih besar menunjukkan kualitas kredit yang lebih lemah dari bank, sehingga berkontribusi terhadap penurunan keuntungan. Hal ini konsisten dengan pandangan dalam teori *resource based view*, dimana kemampuan perbankan dalam mengelola kredit yang

diberikan kepada nasabah secara efektif yang tercermin dalam rendahnya NPL mendorong peningkatan profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Islam & Nishiyama (2016), Ruziqa (2013) dan Saleh & Abu Afifa (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian Abiola & Olausi (2014) Buchory (2016) merasa bahwa dampak risiko kredit kepada profitabilitas adalah menguntungkan.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Tabel 3 hasil analisis regresi menunjukkan variabel likuiditas tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan, sehingga **H₃ ditolak**, artinya naik turunnya risiko likuiditas tidak berpengaruh pada profitabilitas bank. Tidak berpengaruh signifikan ini dikarenakan pihak bank cukup hati-hati ketika menyalurkan dana untuk menjaga likuiditasnya. Oleh sebab itu, besarnya rasio LDR bergantung pada strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak manajemen dalam pemanfaatan aset likuidnya agar memperoleh keuntungan. Selain itu, didukung oleh adanya peraturan dari regulator yang mengatur besaran minimal dan maksimal rasio likuiditas. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 bank dianggap sangat sehat apabila berada dalam kisaran 50% - 75%, kategori sehat untuk rentang 75% - 85%, cukup sehat untuk rentang 85% - 100%, kurang sehat untuk rentang 100% - 120%, dan tidak sehat jika LDR >120%. Apabila likuiditas tinggi artinya kurang memanfaatkan kas atau juga aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal Alimah & Sihono (2023). Hal ini tidak sejalan dengan teori *resource based view* dimana keunggulan likuiditas yang dimiliki tidak mampu dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan profitabilitas.

Temuan ini mendukung Adhim (2018), Maharani *et al.*, (2020), Nurfitriani (2021) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, Antoni & Nasri (2015), Capriani & Dana (2016) dan Sihono & Khairiyahussolihah (2022) menyatakan bahwasanya secara positif risiko likuiditas memengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas

Hasil temuan uji t, diketahui bahwa risiko pasar yang dinyatakan dengan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga **H₄ diterima**, artinya semakin tinggi risiko pasar maka akan semakin meningkat profitabilitasnya. Peningkatan rasio NIM menggambarkan peningkatan pendapatan bunga atas aset produktif bank, serta kemampuan manajemen dalam mengelola kredit, termasuk memperkecil kredit yang bermasalah (Winny Herdinigtyas & Luciana Spica Almilia, 2005). Meningkatnya pendapatan bunga dari operasional bank pada gilirannya akan meningkatkan ROA bank sehingga makin tumbuh dan berkembang. Searah dengan teori *resource based view* meningkatnya NIM menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan semakin maksimal. Besaran NIM telah diatur Berdasarkan Pengumuman Resmi Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004, bank dianggap sangat sehat jika tingkat *Net Interest Margin (NIM)* lebih dari 3%, sehat dengan kisaran 2% - 3%, cukup sehat dengan kisaran 1,5% - 2%, kurang sehat dengan kisaran 1% - 1,5%, dan tidak sehat jika NIM ≤ 1%.

Hasil temuan ini seiring dengan kajian Korompis *et al.*, (2020), Muriayi *et al.*, (2022) dan Rahma (2022) menunjukkan bahwa risiko pasar positif memengaruhi profitabilitas. Namun demikian, Pamularsih (2015) dan Rudyanto (2016) risiko pasar tidak memengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Modal Bank terhadap Profitabilitas

Selanjutnya, analisis terakhir yaitu modal bank yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa **H₅ ditolak**, artinya naik turunnya modal bank tidak memengaruhi profitabilitas bank. Tidak berpengaruh signifikan modal bank dengan profitabilitas ini sebagai dampak peraturan dari Bank Indonesia, dimana setiap Bank wajib melindungi CAR dengan batas minimal 8%. Hal tersebut membuat perbankan melakukan penambahan modal dengan menyiapkan dana guna mengantisipasi segala usaha yang berupa ekspansi kredit yang disalurkan supaya rasio modal memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia. Selain itu, didukung oleh adanya peraturan dari regulator yang mengatur besaran pemberian kredit serta modal yang cukup. Mengacu Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011, bank dianggap sangat sehat apabila tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)* melebihi 12%, kategori sehat untuk rentang 9% - 12%, cukup sehat untuk rentang 8% - 9%, kurang sehat untuk rentang 6% - 8%, dan tidak sehat jika $CAR \leq 6\%$. Hasil ini bertentangan dengan teori *resource based view* CAR yang dikatakan sumberdaya jika dipergunakan secara optimal maka akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil mendukung penelitian Adawiyah & Suprihhadi (2017), Putri & Wahyudi (2023) dan Widyastuti & Aini (2021) yang menyatakan bahwa modal bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun demikian tidak sejalan dengan studi dari Iannotta *et al.*, (2007), Lee & Hsieh (2013), Saleh & Abu Afifa (2020) dan Tiara *et al.*, (2023) mendapatkan hubungan positif modal dan profitabilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh risiko bank yang terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan modal bank terhadap profitabilitas. Hasil studi menunjukkan bahwa risiko kredit serta risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut sejalan dengan pandangan dari teori RBV dimana keunggulan sumber daya perbankan, berupa kemampuan menyalurkan kredit secara maksimal serta kemampuan mengelola kredit secara efisien mampu meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya risiko likuiditas dan modal bank tidak berpengaruh signifikan, dengan demikian bertentangan dengan pandangan dari teori RBV, yang berarti keunggulan berupa aset yang likuid dan modal tidak mampu dimanfaatkan dengan baik dalam rangka meningkatkan keunggulan bersaing dalam rangka mendapatkan profit bagi perusahaan.

Studi ini memiliki keterbatasan yang perlu diperbaiki, peneliti hanya menggunakan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan modal bank sebagai variabel independen. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya agar dapat mengganti atau menambah variabel independen dengan variabel yang dapat memengaruhi profitabilitas seperti aset tetap, modal kerja, pertumbuhan ataupun rasio kas. Penelitian ini juga hanya mengamati perusahaan perbankan, pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan manufaktur atau skala lainnya yang lebih besar agar diperoleh nilai yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi yaitu, pertama bagi perusahaan perbankan, dimana pentingnya mengelola risiko kredit. Oleh karena itu, selain focus terhadap penyaluran kredit, manajemen harus memastikan bahwa kredit yang disalurkan berkualitas sehingga risiko kredit dapat ditekan atau dikelola dengan baik. Selanjutnya, risiko pasar juga berpengaruh pada profitabilitas, adanya peningkatan risiko pasar akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga bersih bank sehingga laba bank akan meningkat pula. Oleh

karena itu, perusahaan harus berupaya menjaga tingkat risiko kredit dan juga risiko pasar agar keuntungan bank terjaga. Hasil temuan ini memberikan masukan bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan khususnya perbankan, menitikberatkan terhadap kepatuhan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator, seperti NPL, hal tersebut menjadi salah satu acuan mengenai tingkat kesehatan bank. Dengan demikian, risiko investasi dapat dipertimbangkan lebih dini dan mampu diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, I., & Olausi, A. S. (2014). The Impact of Credit Risk Management on the Commercial Banks Performance in Nigeria. *International Journal of Management and Sustainability*, 3(5), 295–306. <https://doi.org/10.18488/journal.11/2014.3.5/11.5.295.306>
- Adawiyah, A. Z., & Suprihhadi, H. (2017). Pengaruh Modal, Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1), 1–15.
- Adhim, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i1.2323>
- Agustian, A. N., Ramadhan, F., Aulia, H., Sulistyorini, D. A., Pratiwi, W., Keuangan, K., & Modal, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dalam Memediasi Hubungan Antara Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Trilogi Accounting and Business Research*, 4(1), 107–120. <https://doi.org/10.31326/tabrv4i1.1493>
- Alimah, A., & Sihono, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Kinerja*, 5(01), 189–201. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i01.2436>
- Antoni, A., & Nasri, M. (2015). Profitability Determinants of Go-Public Bank in Indonesia: Empirical Evidence after Global Financial Crisis. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*, 4(1), 37–46. www.ijbmi.org
- Arias, J., Jara, M., & Rodriguez, A. (2014). *Determinants of bank performance : evidence for Latin America*.
- Arif, A., & Nauman Anees, A. (2012). Liquidity risk and performance of banking system. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20(2), 182–195. <https://doi.org/10.1108/13581981211218342>
- Batten, J., & Vo, X. V. (2019). Determinants of Bank Profitability—Evidence from Vietnam. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(6), 1417–1428. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1524326>
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2009). Bank liquidity creation. *Review of Financial Studies*, 22(9), 3779–3837. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn104>
- Buchory, H. A. (2016). Determinants of banking profitability in Indonesian regional development bank. *Actual Problems of Economics*, 177(3), 308–318.
- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1486–1512.
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4),

- 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Coyle, B., & of Bankers, C. I. (2000). *Framework for Credit Risk Management*. CIB Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=yzbXQAAACAAJ>
- Diamond, D. W., & Rajan, R. G. (2005). Liquidity Shortages and Banking Crises. In *The Journal Of Finance: Vol. LX* (Issue 2).
- Fahrul, M., & Rusliati, E. (2016). Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Liquidity Risk on Profitability of Banks in Indonesia. *Trikonomika*, 15(2), 78. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v15i2.387>
- Habiburrahmi, W. R. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Kategori Buku 1 & 2 di Indonesia. *Indoensia Banking School*, 5(2), 107–117.
- Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Roa. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 157. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.57>
- Hasibuan, M. S. P. (2006). *Dasar-dasar Perbankan*.
- Iannotta, G., Nocera, G., & Sironi, A. (2007). Ownership structure, risk and performance in the European banking industry. *Journal of Banking and Finance*, 31(7), 2127–2149. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.07.013>
- Islam, M. S., & Nishiyama, S. I. (2016). The determinants of bank net interest margins: A panel evidence from South Asian countries. *Research in International Business and Finance*, 37, 501–514. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.01.024>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kibyejon Josphat, L., & Joseph, O. (2018). Effect of Financial Risk on Financial Performance of Micro Finance Institutions in Kenya. *International Academic Journal of Economics and Finance*, 3(2), 357–369. http://www.iajournals.org/articles/iajef_v3_i2_357_369.pdf
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (Nim), Risiko Kredit (Npl), Dan Risiko Likuiditas (Ldr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Lq 45 Periode 2012-2018. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 175–184. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27499>
- Lee, C. C., & Hsieh, M. F. (2013). The impact of bank capital on profitability and risk in Asian banking. *Journal of International Money and Finance*, 32(1), 251–281. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2012.04.013>
- Maharani, S. A., Slamet, A. R., & Rahman, F. (2020). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 1997(November 1997), 82–94.
- Million, G., Matewos, K., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>

- Muriayi, J. A., Atheru, G., & Nzai, C. (2022). Financial Risks and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *Journal of Finance and Accounting*, 6(5), 22–40. <https://doi.org/10.53819/81018102t4108>
- Nurfitrani, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. In *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* (Vol. 3, Issue 1, pp. 50–67). <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1453>
- Ojong, N., Basse, I., & Awo, A. (n.d.). *International Journal of Economics, Commerce and Management The Impact Of Credit And Liquidity Risk Management On The Profitability Of Deposit Money Banks In Nigeria*. <http://ijecm.co.uk/>
- Pamularsih, D. (2015). Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal of Accounting*, 1.(1.), 1-20. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/190/186>
- Purwanti, E. (2019). *Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL dan LDR), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada bank Umum Nasional*.
- Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 79–94. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3313>
- Qabrati, I. (2019). Risk Management in Banking Sector: Empirical Data from Commercial Banks in Kosovo. *Prizren Social Science Journal*, 3(1), 6–13. <https://doi.org/10.32936/pssj.v3i1.71>
- Rahma, F. N. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019). ... *Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(02), 143–158.
- Rahmawati, A. (2020). Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 185–198.
- Rahmi, C. L. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas. *Artikel Srkipi*, 1–22. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1537>
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Rudiyanto, N. (2016). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas*. 1–23.
- Ruziqa, A. (2013). The impact of credit and liquidity risk on bank financial performance: The case of Indonesian conventional bank with total asset above 10 trillion rupiah. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 6(2), 93–106. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2013.055791>
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank

- profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Saputri, E., & Febyansyah, A. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit Terhadap Income Smoothing*. 4(4), 2748–2761.
- Sihono, A., & Khairiyah, A. (2022). Does tax aggressiveness and cost of debt affect firm performance? The moderating role of political connections. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 39–49. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2132645>
- Tiara, S. A., Djaddang, S., & Mulyadi, J. M. V. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perusahaan Pada Bank Pembangunan Daerah Tahun 2015 - 2019. *Trilogi Accounting and Business Research*, 4(2), 6–12. <https://doi.org/10.31326/tabrv4i2.1657>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Windy Herdiningtyas, & Luciana Spica Almilia. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131–147. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16448>
- Zahara, A. F., & Harahap, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Risiko Pasar, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2020). *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(1), 149–166. <https://doi.org/10.31326/tabrv3i1.1311>